



Pengaruh Era Digital Terhadap Pendidikan Di Indonesia

Aulia Rahma¹

¹Mahasiswa : Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

¹*aulrhma509@gmail.com*

ABSTRAK

Perkembangan era digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan di Indonesia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya transformasi sistem pendidikan dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis digital yang lebih fleksibel, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan tidak hanya memengaruhi metode dan media pembelajaran, tetapi juga berdampak pada peran guru, peserta didik, serta pola interaksi dalam proses belajar mengajar. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pengaruh era digital terhadap pendidikan di Indonesia dengan meninjau peluang, tantangan, serta implikasinya terhadap kualitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan dan perkembangan teknologi digital. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai dampak era digital terhadap dunia pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa era digital memberikan dampak positif terhadap pendidikan, antara lain meningkatkan akses terhadap sumber belajar, memperluas kesempatan belajar tanpa batas ruang dan waktu, serta mendorong inovasi dalam strategi dan media pembelajaran. Selain itu, teknologi digital mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik melalui penyajian materi yang lebih menarik dan variatif. Namun demikian, implementasi pendidikan di era digital juga menghadapi berbagai tantangan, seperti ketimpangan akses teknologi dan infrastruktur antara wilayah perkotaan dan daerah terpencil, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta rendahnya kompetensi digital sebagian tenaga pendidik. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dan berkelanjutan antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan guna meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: *Era Digital; Pendidikan; Teknologi, Pembelajaran Digital*

Citation:

Rahma, A. (2026). *Pengaruh Era Digital Terhadap Pendidikan Di Indonesia*. **LABIQA: Journal of Education and Learning**, Vol 1(1),50–56. <https://doi.org/xxxxx>

DOI: <https://doi.org/xxxxxxx.xxxxxx>



PENDAHULUAN

Era digital merupakan fase perkembangan peradaban manusia yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi digital secara masif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan (Ghufron, 2018; Lestari, 2018). Perkembangan teknologi digital ini merupakan bagian dari Revolusi Industri 4.0 yang ditandai oleh penggunaan komputer, internet, kecerdasan buatan, serta otomatisasi sistem informasi dalam mendukung aktivitas manusia (Satya, 2018). Dalam konteks pendidikan, revolusi digital membawa perubahan mendasar pada cara belajar, mengajar, serta pengelolaan sistem pendidikan secara keseluruhan (Ngongo et al., 2016).

Indonesia sebagai negara berkembang turut mengalami dampak signifikan dari era digital, terutama dalam sektor pendidikan (Purnasari & Sadewo, 2021). Pemerintah Indonesia berupaya menyesuaikan sistem pendidikan nasional dengan tuntutan perkembangan teknologi melalui berbagai kebijakan dan program digitalisasi pendidikan (Kemdikbud, 2021). Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing secara global di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat (Ghufron, 2018).

Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan dapat dilihat dari penggunaan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi, seperti pembelajaran daring (online learning), pembelajaran campuran (blended learning), modul elektronik (e-modul), serta pemanfaatan platform pembelajaran digital dan media sosial sebagai sarana pembelajaran (Ridha, 2019; Ngongo et al., 2016). Teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat pendukung pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar (Selwyn, 2011).

Penerapan teknologi digital dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik (Anshori, 2016). Penggunaan media pembelajaran digital yang memadukan unsur visual, audio, video, dan animasi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif sehingga mengurangi kejenuhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Lestari, 2018). Selain itu, teknologi digital memungkinkan peserta didik untuk mengakses sumber belajar secara lebih luas dan fleksibel tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Putri, 2018).

Perkembangan teknologi digital juga mengubah peran guru dalam proses pembelajaran (Anshori, 2016). Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing yang membantu peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan secara mandiri (Ngongo et al., 2016). Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ini menuntut guru untuk memiliki kompetensi teknologi, pedagogik, dan profesional yang memadai agar mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran (Purnasari & Sadewo, 2021).

Meskipun demikian, penerapan teknologi digital dalam pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan (Sibuea et al., 2020). Salah satu tantangan utama adalah ketimpangan fasilitas dan infrastruktur teknologi antara sekolah di perkotaan dan di daerah terpencil (Ghufron, 2018). Masih banyak sekolah yang belum memiliki akses internet yang



memadai, keterbatasan perangkat teknologi, serta belum teraliri listrik secara optimal sehingga menghambat implementasi pembelajaran berbasis digital (Purnasari & Sadewo, 2021).

Selain keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kompetensi guru dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran digital (Sibuea et al., 2020). Tidak semua pendidik memiliki kemampuan yang cukup untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi secara optimal, sehingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum berjalan secara maksimal (Ridha, 2019).

Di sisi lain, penggunaan teknologi digital dalam pendidikan juga menimbulkan tantangan baru terkait pembentukan karakter peserta didik (Putri, 2018). Oleh karena itu, peran guru, orang tua, dan sekolah tetap menjadi faktor penting yang tidak dapat digantikan oleh teknologi, terutama dalam membentuk sikap, nilai, dan karakter peserta didik (Lestari, 2018). Teknologi digital harus diposisikan sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung proses pendidikan, bukan sebagai pengganti peran pendidik (Selwyn, 2011).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa era digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sistem pendidikan di Indonesia, baik dari segi peluang maupun tantangan (Ghufron, 2018). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara merata dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia (Purnasari & Sadewo, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan memahami secara mendalam pengaruh era digital terhadap pendidikan di Indonesia berdasarkan kajian teori, konsep, dan temuan penelitian terdahulu yang relevan (Ngongo et al., 2016).

Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis sebagai data utama, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, dokumen kebijakan, serta sumber daring yang kredibel dan relevan dengan topik penelitian (Purnasari & Sadewo, 2021). Melalui metode ini, peneliti dapat menelaah fenomena pendidikan di era digital secara komprehensif tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung (Ghufron, 2018).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa artikel jurnal dan buku ilmiah yang membahas secara langsung mengenai era digital, teknologi pendidikan, serta perubahan sistem pendidikan di Indonesia (Lestari, 2018; Ngongo et al., 2016). Sumber sekunder berupa dokumen kebijakan pemerintah, artikel ilmiah pendukung, serta informasi dari situs resmi dan media daring yang relevan dengan digitalisasi pendidikan (Kemdikbud, 2021; Selwyn, 2011).



Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan data dari berbagai sumber pustaka yang telah dipilih secara selektif (Ridha, 2019). Setiap data yang diperoleh dianalisis berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, yaitu pengaruh era digital terhadap pendidikan di Indonesia, baik dari segi peluang maupun tantangan yang dihadapi (Sibuea et al., 2020).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis), yaitu menganalisis isi dokumen secara sistematis untuk menemukan pola, tema, serta makna yang berkaitan dengan topik penelitian (Anshori, 2016). Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, dibandingkan, dan diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai dampak era digital terhadap proses pembelajaran, peran pendidik, serta pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia (Putri, 2018).

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi dan sumber pustaka agar hasil kajian lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Ghufron, 2018). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan akurat mengenai pengaruh era digital terhadap pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Era Digital terhadap Proses Pembelajaran

Era digital membawa perubahan signifikan terhadap proses pembelajaran di Indonesia, khususnya dalam cara penyampaian materi, interaksi antara guru dan peserta didik, serta akses terhadap sumber belajar (Ghufron, 2018). Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan proses pembelajaran tidak lagi bergantung sepenuhnya pada metode tatap muka konvensional, melainkan dapat dilakukan secara daring maupun campuran (blended learning) sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik (Ngongo et al., 2016).

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses berbagai sumber belajar secara luas dan cepat melalui internet, platform pembelajaran daring, serta media digital lainnya (Selwyn, 2011). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa teknologi digital berperan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar (Ridha, 2019).

Selain itu, media pembelajaran berbasis digital yang memanfaatkan unsur visual, audio, video, dan animasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif (Lestari, 2018). Kondisi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan motivasi dan minat belajar peserta didik, karena materi pembelajaran tidak lagi disajikan secara monoton dan membosankan (Anshori, 2016).

2. Perubahan Peran Guru dan Peserta Didik di Era Digital

Perkembangan era digital turut mengubah peran guru dalam proses pembelajaran (Anshori, 2016). Guru tidak lagi berfungsi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berperan sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing yang membantu peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan secara mandiri (Ngongo et al., 2016). Perubahan



peran ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran (Purnasari & Sadewo, 2021).

Di sisi lain, peserta didik dituntut untuk lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam proses belajar (Ridha, 2019). Era digital memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara fleksibel tanpa terikat ruang dan waktu, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif (Putri, 2018).

Namun demikian, peran guru tetap tidak dapat tergantikan oleh teknologi, terutama dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral peserta didik (Lestari, 2018). Guru tetap memiliki tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan kepribadian kepada peserta didik sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional (Purnasari & Sadewo, 2021).

3. Tantangan Implementasi Pendidikan di Era Digital

Meskipun era digital membawa berbagai peluang, implementasinya dalam dunia pendidikan di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan (Ghufron, 2018). Salah satu tantangan utama adalah ketimpangan akses dan infrastruktur teknologi antara wilayah perkotaan dan daerah terpencil (Purnasari & Sadewo, 2021). Banyak sekolah di daerah terpencil yang masih mengalami keterbatasan fasilitas, seperti ketersediaan perangkat teknologi, jaringan internet, dan akses listrik yang memadai (Sibuea et al., 2020).

Selain keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kompetensi guru dalam penguasaan teknologi digital juga menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi (Sibuea et al., 2020). Tidak semua guru memiliki keterampilan yang cukup untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran digital secara efektif, sehingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum optimal (Ridha, 2019).

Tantangan lainnya adalah potensi dampak negatif penggunaan teknologi digital terhadap perkembangan karakter peserta didik, seperti kecanduan gawai dan menurunnya interaksi sosial secara langsung (Putri, 2018). Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pendampingan yang intensif dari guru dan orang tua agar pemanfaatan teknologi digital tetap berada dalam koridor pendidikan yang positif (Lestari, 2018).

4. Strategi Mengoptimalkan Pendidikan di Era Digital

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan, diperlukan sinergi antara pemerintah, sekolah, guru, dan orang tua (Ghufron, 2018). Pemerintah perlu meningkatkan pemerataan akses teknologi dan infrastruktur pendidikan, khususnya di daerah terpencil, agar kesenjangan pendidikan dapat diminimalkan (Purnasari & Sadewo, 2021).

Selain itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting agar guru mampu mengintegrasikan teknologi digital secara efektif dalam pembelajaran (Ngongo et al., 2016). Guru juga perlu mengembangkan inovasi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual agar teknologi digital benar-benar memberikan dampak positif bagi kualitas pendidikan (Lestari, 2018).



Dengan strategi yang tepat, era digital dapat menjadi peluang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, baik dari segi proses pembelajaran, kualitas sumber daya manusia, maupun pemerataan akses pendidikan (Selwyn, 2011).

KESIMPULAN

Era digital telah membawa perubahan mendasar dalam sistem pendidikan di Indonesia, baik dari segi proses pembelajaran, peran pendidik dan peserta didik, maupun pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung pendidikan. Digitalisasi pendidikan membuka peluang besar bagi terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengakses sumber belajar yang lebih luas dan beragam tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi dan minat belajar peserta didik melalui penyajian materi yang lebih menarik, variatif, dan kontekstual. Di sisi lain, era digital juga mendorong terjadinya pergeseran peran guru, dari yang semula berfokus sebagai pusat informasi menjadi fasilitator, mediator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran berbasis teknologi sekaligus tetap berperan aktif dalam pembentukan karakter, sikap, dan nilai-nilai moral peserta didik.

Namun demikian, implementasi pendidikan di era digital di Indonesia belum sepenuhnya berjalan optimal. Ketimpangan akses teknologi dan infrastruktur pendidikan antara wilayah perkotaan dan daerah terpencil masih menjadi permasalahan utama. Selain itu, keterbatasan kompetensi sebagian guru dalam penguasaan teknologi digital turut menghambat efektivitas penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan digital tidak hanya menuntut ketersediaan teknologi, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia dan dukungan sistem pendidikan yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan di era digital tidak hanya ditentukan oleh kemajuan teknologi semata, melainkan juga oleh sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara utuh.

DAFTAR REFERENSI

- Anshori, S. (2016). Strategi pembelajaran di era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 45–60.
- Ghufron, M. A. (2018). Revolusi industri 4.0: Tantangan, peluang, dan solusi bagi dunia pendidikan. *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 332–337.
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 94–102.



- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto. (2016). Pendidikan di era digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 45–52.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi pembelajaran pendidikan dasar di perbatasan pada era digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089–3098.
- Putri, N. E. (2018). Dampak penggunaan teknologi informasi terhadap karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 182–191.
- Ridha, M. (2019). Pengembangan pembelajaran berbasis digital di sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 23–31.
- Satya, V. E. (2018). Strategi Indonesia menghadapi industri 4.0. *Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis*, 10(9), 19–24.
- Selwyn, N. (2011). *Education and technology: Key issues and debates*. London: Continuum International Publishing Group.
- Sibuea, M. F. L., Sihotang, H., & Simanjuntak, M. P. (2020). Tantangan guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 123–132.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Tantangan dan terobosan pendidikan di era digitalisasi*. Jakarta: Kemdikbud.
Diakses dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/tantangan-dan-terobosan-pendidikan-di-era-digitalisasi>
- Kompasiana. (2021). Pengaruh era digital terhadap pendidikan di Indonesia.
Diakses dari <https://www.kompasiana.com>